

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan PT Hanson International Tbk menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. PT Hanson International Tbk terbukti telah melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan tahun 2016.
2. Secara kuantitatif, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tidak terbukti melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan tahun 2018.
3. Koefisien dalam alat uji P-Test diasumsikan oleh Kanapickiene dan Grundiene (2016) dari hasil penelitiannya yang menganalisis 40 *fraudulent financial statements* dan 125 *non-fraudulent financial statements* di Lithuania tahun 1998-2009.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa poin keterbatasan yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sebagai sumber data sehingga tidak cukup untuk membuktikan apakah perusahaan benar-benar melakukan tindakan *fraud*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif dalam pengukuran sehingga tidak seluruh tindakan *fraud* dapat terdeteksi.
3. Dalam penelitian ini, *fraudulent financial statement* diukur dengan P-Test, dimana hal tersebut masih jarang digunakan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

5.3 Saran

Karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya terkait mendeteksi *fraudulent financial statement* selain menggunakan metode kuantitatif dapat menggunakan metode kualitatif karena terdapat tindakan *fraudulent financial statement* yang tidak dapat dideteksi secara kuantitatif.
2. Karakteristik populasi perusahaan di Indonesia sangat mungkin tidak sama dengan karakteristik perusahaan di Lithuania, yang digunakan sebagai objek persamaan matematis P-Test tersebut diturunkan. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai P-Test ini dengan data perusahaan yang lebih beragam, dan apabila perlu dikembangkan suatu model dan persamaan matematis yang baru sesuai dengan karakteristik perusahaan di Indonesia.

